

ABSTRAK

Daun salam di Indonesia biasanya dimanfaatkan sebagai bumbu masak. Selain itu, daun salam berpotensi sebagai obat herbal yang dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang melaporkan khasiatnya untuk diare, kolesterol, diabetes, asam urat, serta inflamasi. Meskipun demikian, dosis pemakaian daun salam harus diperhatikan agar tidak melebihi batas keamanan yang dapat menyebabkan toksik atau racun, meskipun dalam dosis yang diyakini aman, tidak menutup kemungkinan bahwa dalam pemakaian sering dapat bersifat toksik. Oleh sebab itu, perlu dilakukan uji keamanan yang salah satunya adalah uji toksisitas subkronis untuk mengetahui ketoksikan dalam penggunaan yang lama melalui ada tidaknya kerusakan pada organ. Pengujian dilakukan pemberian ekstrak etanol daun salam selama 90 hari pada tikus putih dengan dosis 1000 mg/kgBB, 400 mg/kgBB, 100 mg/kgBB dan kemudian diamati perubahan bobot badan, hematologi, biokimia klinik serta indeks organ dan histologi organ. Hasil pengamatan menunjukkan ekstrak daun salam tidak memiliki efek toksik terhadap bobot badan, hematologi, kreatinin, dan SGPT, sedangkan untuk indeks hati mengalami pembengkakan pada sampel betina dan hasil pengamatan histologi menunjukkan adanya kerusakan ringan pada ginjal dan hati dilihat dari adanya degenerasi atau nekrosis setempat.

Kata kunci : salam, hematologi, biokimia klinik, indeks organ, histologi

ABSTRACT

Salam Leave in Indonesia usually used as seasoning, In addition, the potential salam as a medicinal herb which is proven by many studies report the usefulness for diarrhea, cholesterol, diabetes, gout, and inflammation. Nonetheless, salam dosage should be taken not to exceed the safety limits that can cause toxic or poison, in doses believed to be safe, did not rule out the possibility that the user can often be toxic. Therefore, it is necessary to test the safety which is the sub-chronic toxicity test to determine the toxicity in the use of time through the presence or absence of damage to the organ. Tests carried ethanol extract of leaves for 90 days in the rat at a dose of 1000 mg / kg, 400 mg / kg, 100 mg / kg and then observed changes in body weight, hematology, clinical biochemistry, index and histology of organs. Observations showed extracts from leaves no toxic effect on body weight, hematology, creatinine, and ALT, whereas for the index liver swelling on the sample of female and observations histology showed the presence of minor damage to the kidneys and liver seen from the degeneration or necrosis locals.

Keywords: salam leave, hematology, clinic biochemistry, organ index, histological